



Penerapan Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VII E SMPN 1 Marau

Anjelina Dewita Rio

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: anjelinadewita@gmail.com

Dada Suhaida*

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: civic.link@yahoo.com

Nurhadianto

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: nadi.nurhadianto@gmail.com

Fitriani Yuniar

Politeknik PGRI Banten, Banten, Indonesia
Email: fitrianiyuniar@politeknikpgribanten.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2026-02-11

Accepted : 2026-06-16

Revised : 2026-06-07

Published : 2026-06-20

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10602>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Marau. Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Marau, dengan materi pembelajaran difokuskan pada keberagaman agama, suku, ras, dan hubungan antar golongan. Pada siklus I, hasil lembar observasi sebesar 61,5% dan hasil angket sebesar 55,89%, keduanya belum memenuhi kriteria minimal 75% dan masih tergolong rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dengan hasil lembar observasi mencapai 89% dan hasil angket sebesar 86,79%, melebihi kriteria minimal 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat peningkatan motivasi dari lembar observasi sebesar 27,5% dan angket sebesar 30,90%. Kebaharuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PPKn dengan pendekatan berdiferensiasi dengan model project based learning.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Model Project Based Learning, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to enhance students' learning motivation through differentiated instruction using the Project-Based Learning (PjBL) model in class VII E of SMP Negeri 1 Marau. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle conducted in two meetings. The research subjects were 30 students of class VII E, and the learning materials focused on diversity in religion, ethnicity, race, and intergroup relations in Civic Education (PPKn). In Cycle I, the observation sheet results reached 61.5%, while the questionnaire results were 55.89%. Both outcomes did not meet the minimum criterion of 75% and were categorized as low. In Cycle II, there was a significant improvement in students' learning motivation, with observation results reaching 89% and questionnaire results 86.79%, both exceeding the minimum criterion of 75%. Thus, it can be concluded that the implementation of differentiated instruction using the Project-Based Learning model effectively improves students' learning motivation. The increase in motivation was 27.5% based



on observation sheets and 30.90% based on questionnaire results. The novelty of this study lies in the integration of a differentiated instruction approach with the Project-Based Learning model to enhance students' motivation in Civic Education (PPKn) learning.

Keyword: Differentiated Instruction, Project-Based Learning Model, Students' Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator kualitas bangsa yang dapat dinilai oleh negara lain, karena negara dengan sistem pendidikan yang baik akan mengalami perkembangan yang luar biasa. Saat ini Generasi abad ini harus memiliki berbagai keahlian, yaitu berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Jika generasi abad 21 memiliki keterampilan yang disebutkan diatas, maka diyakini dapat berdampak positif bagi bangsa. sehingga melihat dari fenomena di atas diperlukan seorang guru untuk meningkatkan Pendidikan, oleh sebab itu untuk meningkatkan pendidikan salah satunya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dapat mendesain sebuah pembelajaran yang menarik.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Bayumi dkk (2021) mengatakan bahwa “Pembelajaran Berdiferensiasi Merupakan pembelajaran yang fokus pada kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran Berdiferensiasi dirancang secara teliti dan strategis, dengan memperhatikan pemahaman menyeluruh terhadap peserta didik, juga mempertimbangkan gaya belajar, kecerdasan, kemampuan awal dan berbagai cara belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Andajani, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Dahri (2021) mengatakan bahwa Model *Project based learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai media pembelajaran”. Dalam model ini, peserta didik mengeksplorasi dan menggali informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek . Menurut (Azizah et al., 2024) mengatakan bahwa ”PjBL adalah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan aktivitas peserta didik sebagai pelajar dan membiasakan guru untuk berperan sebagai motivator dan fasilitator”. *project based learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang memerlukan pendalaman untuk memahami materi pelajaran. Model PjBL ini bertujuan membimbing siswa melalui kegiatan

kolaboratif yang menggabungkan berbagai subjek atau materi kurikulum, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.

Motivasi merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang agar ia termotivasi untuk bertindak dan melakukan sesuatu demi mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Sardiman (Cahyono et al., 2022) motivasi dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik. Motivasi dijelaskan oleh (Ayu, 2022) adalah kekuatan yang menjadi pendorong bagi individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual, dengan peran utama dalam membangkitkan minat dan semangat untuk belajar. Motivasi menjadi salah satu hal penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik cenderung belajar dengan lebih giat ketika memiliki motivasi tinggi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, sikap dan kesadaran sebagai warga negara berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut Rahayu (2017) Pendidikan Pancasila adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Menurut Gesmi dkk (2018) mengatakan bahwa “Pancasila merupakan ideologi dasar bagi Negara Indonesia, yang berasal dari kata “panca” yang berarti lima dan “sila” yang berarti prinsip, asas, dasar dan aturan penting yang mengatur perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperoleh beberapa informasi terkait rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mapel PPKn : *pertama*, masih banyak ditemukan cara belajar siswa yang tidak sama, hal ini disebabkan karakteristik atau latar belajar siswa yang berbeda-beda, contoh : ada siswa yang cepat tanggap, adapula siswa yang lambat memahami. *kedua* kendala yang di hadapi guru saat mengajar adalah masih banyak siswa yang asik dengan dunianya sendiri dan belum fokus ke pembelajaran, *ketiga* masih banyak ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Jika permasalahan di atas dibiarkan terus berlanjut tanpa penanganan, maka akan muncul berbagai dampak negatif, baik bagi siswa maupun proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dibutuhkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* yang menarik bagi siswa dan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan salah satu teknik

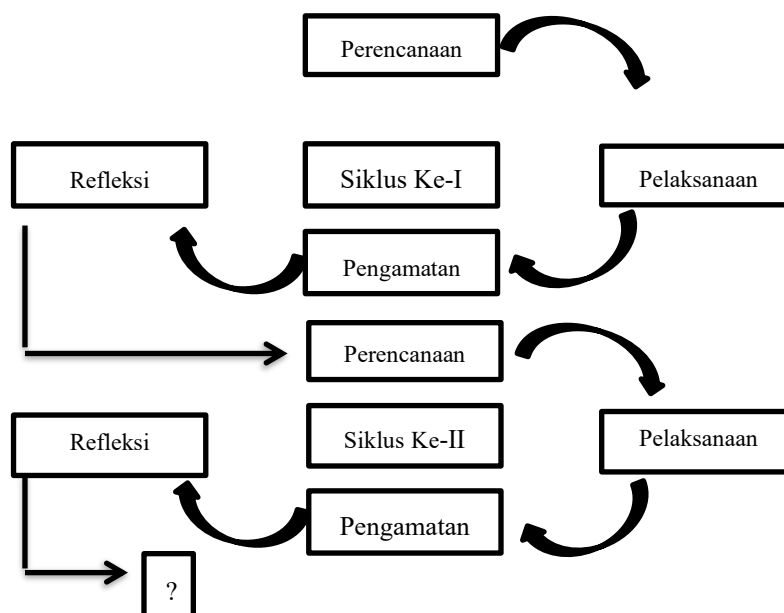
pembelajaran yang merangsang siswa sesuai dengan kesiapan belajar yang mereka miliki, siswa di ajak untuk mengamati, menganalisis dan menghubungkan informasi yang ada. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* pada proses belajar-mengajar di kelas VII E diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa, terutama dalam pembelajaran dimana motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Syahrizan dan jailani (2023) menyatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab disekolah. Sejalan dengan pendapat Sani, dkk (2020) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan”. Sejalan dengan pendapat Suwandi (2017) menyatakan ‘penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilakukan secara sistematis terencana. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas VII E SMP Negeri 1 Marau. penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus. Arikunto (2019) Menyatakan bahwa “ Terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan (pleaning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflecting). Adapun keempat tahap tersebut merupakan siklus 1. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Tahap siklus disajikan dalam gambar berikut. Adapun keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dalam penelitian ini akan dilkakan dua siklus.

Tahapan siklus menurut Arikunto (2019) disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan proses yang terdiri dari 4 tahap, yakni : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik komunikasi langsung. Komunikasi tidak langsung dapat diartikan sebagai kemampuan yang menghubungkan manusia sebagai bentuk dari komunikasi verbal. Menurut Nawawi (2015) mengatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber buku-buku, Koran, dokumen, dan lain-lain. Nawawi (2015) menyatakan “Teknik studi dokumenter merupakan suatu metode pengumpulan data yang memanfaatkan peninggalan tertulis, terutama di arsip-arsip, serta mencakup buku-buku yang membahas pandangan, teori, argumentasi, atau hukum-hukum yang relevan dengan masalah yang diselidiki”.

Alat pengumpulan data adalah prosedur atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk menunjukkan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Meuti dkk

(2020) Menyatakan “Lembar observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan langsung, sehingga peneliti atau pengamat harus ada pada saat observasi dilaksanakan atau saat kejadian berlangsung”. Angket ialah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan data. Nawawi (2015:124) mengatakan angket sebagai suatu alat pengumpulan informasi dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar kelas VII E SMP Negeri 1 Marau

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan melalui beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah menentukan materi pokok yang akan diajarkan, yaitu tentang keberagaman agama, suku, ras, dan antar golongan. Materi ini dipilih karena relevan dengan tujuan pembelajaran PPKn dan memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk dua kali pertemuan dalam satu siklus, masing-masing berdurasi dua jam pelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi yang dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL), agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan media dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa, kemudian membentuk kelompok berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Media yang digunakan mencakup proyektor untuk menayangkan video pembelajaran, serta bahan ajar yang mendukung pelaksanaan proyek kelompok, seperti buku paket, kertas karton, gunting, lem, dan gambar-gambar yang menggambarkan keberagaman di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket motivasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Untuk menumbuhkan semangat belajar, guru juga menyampaikan kalimat-kalimat motivasi di awal dan akhir pembelajaran. Menurut Atkinson (1960: 56) dalam Anwar, Y., et. al (2022) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.

Tabel 1. Instrumen Validasi Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*

| Aspek | Skor V1 | Skor V2 | Vi |
|-------|---------|---------|-----|
| 1 | 4 | 4 | 4.0 |
| 2 | 3 | 4 | 3.5 |
| 3 | 4 | 4 | 4.0 |
| 4 | 4 | 3 | 3.5 |
| 5 | 3 | 4 | 3.5 |
| 6 | 4 | 3 | 3.5 |
| 7 | 4 | 3 | 3.5 |
| 8 | 4 | 4 | 4.0 |
| 9 | 4 | 4 | 3.5 |
| 10 | 4 | 4 | 4.0 |

Rumus perhitungan validasi :

$$V = \frac{36.0}{10} = 3.6$$

Berdasarkan tabel diatas Instrumen perencanaan pembelajaran di atas divalidasi menggunakan penilaian dosen dengan skala 1-4. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh instrumen memperoleh rata-rata skor validitas sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diterapkan dalam proses tindakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Marau. Guru dan peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Jika motivasi belajar siswa belum menunjuka peningkatan yang diharapkan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII E SMP Negeri 1 Marau

Dalam pelaksanaan ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*. Peneliti membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menyesuaikan materi dan aktivitas pembelajaran yang relevan. Materi yang dibahas adalah "Keberagaman Agama, Suku, Ras, dan Antar Golongan." Pertemuan pertama dimulai pada pukul 07.40 sampai 09.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan absensi, pemeriksaan kerapian siswa, serta pemberian motivasi awal. Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan topik yang akan dibahas dan

menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab singkat mengenai keberagaman untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa.

Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Masing-masing kelompok dirancang agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan optimal. Kegiatan inti diawali dengan penayangan video pembelajaran mengenai keberagaman yang diunduh dari YouTube. Siswa diminta menyimak dan mencatat hal-hal penting dari tayangan tersebut. Setelah itu, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan tugas kepada kelompok untuk menganalisis permasalahan serta membuat poster berdasarkan tema keberagaman. Guru menjelaskan prosedur pengerjaan proyek poster dan memastikan bahwa kelompok dengan kategori sedang dan rendah memahami instruksi dengan baik. Guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal aktivitas proyek dari tahap awal hingga selesai. Selama proses pengerjaan, guru memantau dan mendampingi kelompok, terutama yang berkategori sedang dan rendah, guna memastikan semua anggota kelompok aktif dan memahami tugas masing-masing. Setelah proyek poster selesai dibuat, tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok lain memberikan pertanyaan sebagai bentuk tanggapan, kemudian guru memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap karya siswa. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama. Guru meminta siswa menyimpulkan materi, mengevaluasi hasil kerja, dan menutup pelajaran dengan doa serta salam.

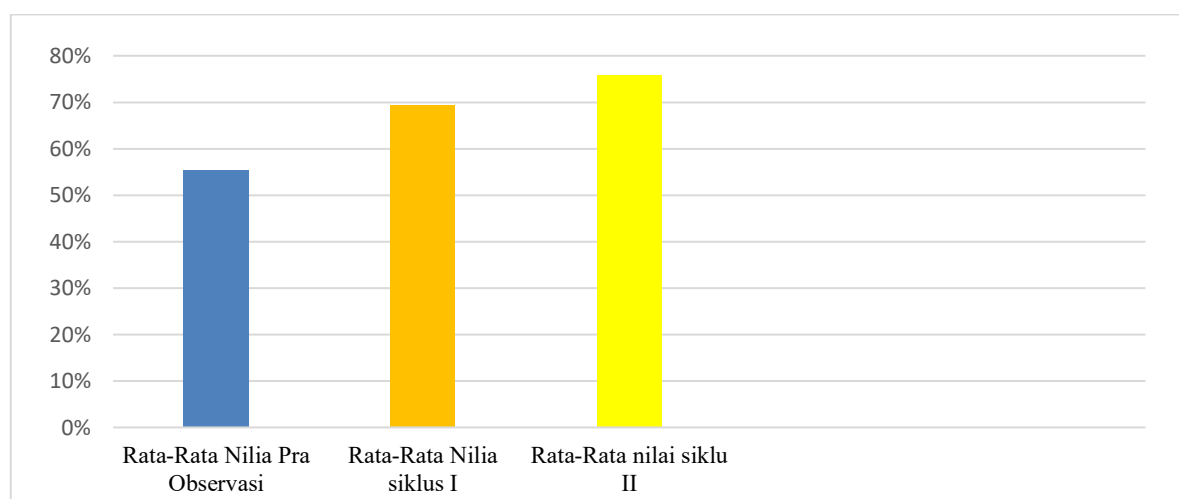
Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Berdasarkan data observasi, terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan penayangan video. Beberapa siswa terlihat pasif dalam kelompok, bahkan sibuk berbicara dengan teman sendiri. Selain itu, masih ada siswa yang hanya ingin berkelompok dengan temannya sendiri. Pendampingan guru terhadap kelompok kategori sedang dan rendah juga masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Pencapaian Skala Motivasi Belajar Dari Siklus I Ke Siklus II

| Kriteria | Pencapaian | |
|-------------------|-------------------------|------------------------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Tinggi (85%-100%) | Lembar Observasi: 61,5% | Lembar Observasi : 89% |
| Sedang (75%-84%) | Angket : 55,89% | Angket : 86,79% |
| Rendah (45%-74%) | | |

Berdasarkan data diketahui bahwa motivasi belajar berdasarkan lembar observasi 61,5% dan angket 55,89%, yang dimana motivasi belajar siswa masih belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa terlihat berdasarkan lembar observasi 89% dan angket 86,79%, yang dimana motivasi belajar siswa sudah melampaui nilai kriteria minimal 75%.

Grafik 1. Skala Motivasi Siklus I dan II

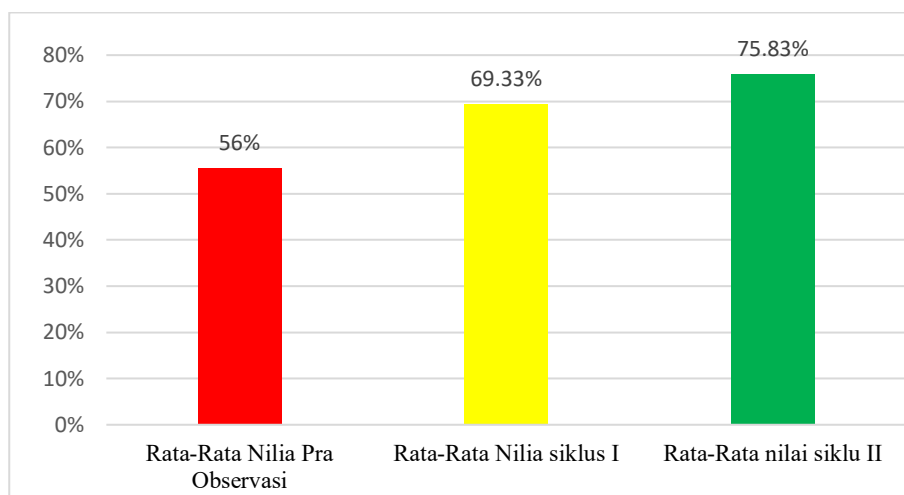


Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hasil lembar observasi menunjukkan capaian sebesar sekitar 61%, sedangkan hasil angket motivasi belajar siswa hanya mencapai sekitar 56%. Kedua hasil ini berada di bawah kriteria minimal yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus I, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi target yang diharapkan. pada Siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Hasil lembar observasi meningkat menjadi sekitar 89%, sementara hasil angket motivasi belajar siswa mencapai sekitar 86,79%. Kedua capaian ini melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II, yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII E SMP Negeri 1 Marau

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan *model project based learning* mulai menunjukkan hasil yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Marau. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 70% yang berada dalam dalam kategori sedang. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan saat siklus I yang masih berada pada kategori rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi yang meliputi penyesuaian konten, proses dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesiapan siswa telah memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Grafik 2. Nilai Rata-Rata Siswa



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, terjadi peningkatan rata-rata nilai motivasi belajar siswa dari tahap pra observasi hingga pelaksanaan Siklus II. Pada tahap pra observasi, rata-rata nilai motivasi siswa hanya mencapai 56%, menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 69,33%. Pada pelaksanaan Siklus II, rata-rata nilai kembali mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 75,83%. Nilai ini telah memenuhi bahkan sedikit melampaui batas kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang konsisten dari pra observasi ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Melalui penerapan berdiferensiasi dengan model *project based learning*, kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terpenuhi dengan baik dari segi minat, kesiapan dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembuatan proyek poster keberagaman agama, suku, ras dan antar golongan. Keterlibatan aktif ini dapat dilihat pada meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta mendorong mereka untuk mampu memahami materi lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII E SMP Negeri 1 Marau, dapat disimpulkan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta penggunaan teknologi dalam menayangkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi serta keterlibatan siswa secara aktif dalam mengerjakan proyek pembuatan poster, siswa menunjukkan dapat beradaptasi dengan teman kelompoknya, serta keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran meningkat dan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Adapun secara khusus penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut: Perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII E SMP Negeri 1 Marau telah terencana dengan baik dilihat dari hasil sebelum instrumen digunakan dalam pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan proses validasi instrumen pembelajaran oleh dua validator, validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen telah layak. Berdasarkan hasil penilaian validator, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 yang tergolong dalam kategori layak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kolaborasi peneliti dan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu: (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) menentukan materi pokok mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (c) mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran seperti buku, proyektor, (d) mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pada motivasi belajar siswa “layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII E SMP Negeri 1 Marau. Yang dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Marau pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada siklus I bahwa motivasi belajar berdasarkan lembar observasi 61,5% dan angket 55,89% yang artinya motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa meningkat terlihat berdasarkan lembar observasi sebesar 89% dan angket sebesar 86,79% dengan rentan peningkatan motivasi pada lembar observasi 27,5% dan angket 30,90% yang dimana motivasi belajar siswa sudah melampaui nilai kriteria minimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adinayah, N., & Utomo, A. P. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Berdiferensiasi berdasarkan Kesiapan belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Kelas XI SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.36>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Anggraini, K. N., Octaria, D., & Sumarno, E. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Palembang. *Sinar Edukasi*, 04(03), 31–48. <https://iitss.or.id/ojs/index.php/jse/article/view/71/56>
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433-7445.
- Ariyanto Andy, Sutarna, M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2), 119–129.
- Azizah, W., Sinaga, B., Rahman, A. A., & Simanullang, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) Terintegrasi Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 IPS SMA Negeri 10 Medan. 07(01), 4409–4417.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Fitriani, S., Mudzanatun, M., & Kusuma, R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas 2 SDN Panggung Lor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1396–1407. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.910>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79830/pdf>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Professionalism, T., & Dewantari, A. S. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning Dalam Implementasi Tarl Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas VII. 3(20). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p302-308>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). *BERDIFERENSIASI*. 1–23.
- Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., Savitri, E. N., & Berdiferensiasi, P. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, 34–43.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). *Kreativitas Pembelajaran PPKn*. 12(1), 14–23.

- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Forten, C, Grant, j., nd Hollas,B (2002). *Differentiated instruction. Different stragies for different lesrners*. Peterboroungh : Crystal spring Books
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Penelitian Tindakan kelas. Makalah disajikan dalam Diklat pengembangan profesi dan jabatan Fungsional guru, direktorat tenaga Kependidikan Dasar Menengah, Ditijen Dikdasmen,Diknas
- Tomlison, C. A. (2001). *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability classrooms* (2nd Ed). Alexandria, Va : ASCD
- Warso, Agus. 2016. Publikasi Ilmiah Tinjauan Ilmiah & Best Practice. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23
- Zuldafrial.(2012) penelitian kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka
- Sugiyono, (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Hamid, Abdul. (2019). *Penyusunan Tes Tertulis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lestari sri, Yuwono (2018). *Project Based Learning*. Jawa timur : meningkatkan kemampuan guru.